

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang kuat kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa berdasarkan data berikut ini.

1. Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP secara keseluruhan memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan dari angket yang telah tersebar kepada 122 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun perentase siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 61% dengan frekuensi 75 orang siswa dan siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 39% dengan frekuensi 47 orang siswa. Dari hasil tersebut, dapat kita ketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor kecerdasan emosional dalam kategori rendah. Kecerdasan emosional yang rendah ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri, kemampuan untuk membina hubungan dan kemampuan untuk mengenal perasaan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam mengenali perasaan orang lain, berempati, bersosialisasi bahkan mengatur dan mengenali perasaan diri sendiri.
2. Akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP secara keseluruhan memiliki akhlak yang cukup baik. Adapun hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan dari angket yang telah tersebar kepada 122 siswa yang menjadi sampel penelitian. Persentase siswa yang memiliki akhlak dalam kategori sedang atau cukup baik sebanyak 51% dengan frekuensi 62 orang siswa dan siswa yang memiliki kategori tinggi atau baik sebanyak 49% dengan frekuensi 60 orang siswa. Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor akhlak dalam kategori rendah atau dalam kategori buruk. Siswa yang memiliki akhlak dalam kategori rendah atau buruk dapat ditunjukkan dengan beberapa macam perilaku yang kurang baik seperti tidak melaksanakan ibadah, tidak menolong sesama, tidak menjaga kebersihan dan lingkungan, serta perilaku buruk lainnya. Adapun

siswa yang memiliki akhlak dengan kategori tinggi atau akhlak yang baik ditunjukkan dengan perilaku rajin beribadah, suka menolong, menjaga lingkungan, serta tidak menjerumuskan dirinya dalam kerugian seperti suka begadang, tidak menjaga pola makan, dan lain-lain.

3. Dari hasil korelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil korelasi sebesar 0,878 signifikan pada alpha 0,025 karena besaran Sig yaitu $0,000 < 0,025$. Sedangkan tingkat kekuatan korelasinya 0,878 tingkat korelasinya sangat kuat karena berada pada rentang 0,70-0,90. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh R Square 0,771 yang berarti adanya pengaruh sebesar 77,1% kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian dapat ditemukan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa dengan keberpengaruhannya sebesar 77,1%. Dengan demikian, 22,9% yang mempengaruhi akhlak siswa berasal dari faktor lain selain kecerdasan emosional, seperti kebiasaan, lingkungan, pendidikan ataupun pengaruh dari orang sekitar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa sebesar 77,1% dan sisanya yaitu 22,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah siswa harus mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya, sehingga terciptanya akhlak yang baik. Siswa harus memiliki kemampuan dalam kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi, memberi empati dan bersosialisasi dengan baik. Dengan demikian, siswa akan memiliki akhlak yang mulia, baik dalam beribadah kepada Allah, menjaga kesehatan diri sendiri dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan, menolong sesama, dan lain-lain. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik siswa juga dapat mengelola emosi dengan baik, sehingga akan terhindar dari perilaku yang dapat merugikan seperti perkelahian atau penyimpangan lainnya. Dengan hal tersebut maka siswa sudah melakukan perilaku yang baik sehingga dapat terciptanya akhlak yang mulia.

Selain kecerdasan emosional, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Beberapa diantaranya adalah lingkungan, pendidikan

Hilma Alya Anbar, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 15 BANDUNG
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kebiasaan. Peran keluarga dan orang sekitar sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Maka dari itu, diperlukan kontribusi keluarga sebagai orang terdekat siswa dalam membimbing, mendidik serta memberikan contoh dan pengaruh baik kepada siswa sehingga terbentuknya akhlak yang baik. Kecerdasan emosional siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tentunya mempunyai akhlak yang lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan emosional yang sedang maupun rendah. Dengan demikian, baik guru di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai orang terdekat siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sehingga dapat terbentuk akhlak atau kepribadian siswa yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Sekolah yang Menjadi Tempat Penelitian (SMA Negeri 15 Bandung)

1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa dapat bertumbuh baik dan memiliki akhlak mulia.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik di kalangan guru maupun siswa.
3. Bagi guru agar dapat memasukkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran yang terjadi di kelas maupun di luar kelas agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang akhlak dan bukan hanya dari guru PAI saja.
4. Bagi Guru PAI agar meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pendidikan akhlak agar siswa memiliki pengetahuan tentang akhlak mulia serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
5. Siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat menerima pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan baik pula serta siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran-pembelajaran yang

telah diterima di sekolah, khususnya pembelajaran akhlak yang telah diajarkan oleh guru.

6. Siswa hendaknya belajar meningkatkan kecerdasan emosional dengan mampu mengenal, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan agar senantiasa memilih tindakan yang tepat dalam setiap keputusan yang ada dan menciptakan perilaku baik, sehingga akhlak yang tercipta menjadi baik karena memiliki kecerdasan emosional yang baik.

5.3.2 Bagi Orang Tua Siswa

1. Orang tua siswa hendaknya memperkuat pondasi akhlak sejak dini sehingga akan memudahkan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi kebiasaan dan contoh bagi anak dan memiliki akhlak yang mulia.

5.3.3 Bagi Prodi IPAI

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Sehingga lulusan Prodi IPAI dapat menerapkan metode untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

5.3.4 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Sehingga lulusan UPI dapat menerapkan metode untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila memiliki ketertarikan yang sama untuk meneliti kecerdasan emosional dan akhlak siswa diharapkan untuk memperluas jangkauan sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan lebih akurat. Selain itu, penelitian yang lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel lain atau mengganti variabel dengan variabel lain karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa.